

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan (X_1), kompleksitas tugas (X_2), dan tekanan anggaran waktu (X_3) terhadap perilaku audit disfungsional (Y). Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Deputy Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) Bagian Perekonomian. Jumlah data yang diolah adalah sebanyak 81 data yang berasal dari penyebaran kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini dapat terjadi jika adanya gaya kepemimpinan yang kurang sesuai di tempat kerja, maka hal tersebut akan menimbulkan kecenderungan auditor untuk melakukan perilaku audit disfungsional.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini mengindikasikan jika auditor dihadapkan oleh suatu tugas yang kompleks, maka mereka akan cenderung melakukan perilaku audit disfungsional.
3. Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini dikarenakan para auditor sudah terbiasa dengan anggaran waktu yang terbatas, maka hal tersebut tidak membuat auditor melakukan perilaku audit disfungsional.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Berikut ini adalah beberapa implikasi yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel yang terkait :

1. Tipe gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya perilaku audit disfungsional. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan situasi kantor dapat menyebabkan bawahan lebih berani untuk melakukan perilaku audit disfungsional. Akan lebih baik jika pada deputy PIP bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih bersifat kekeluargaan dan tidak terlalu menekan bawahan, agar para auditor tidak cenderung untuk melakukan perilaku audit disfungsional.
2. Kompleksitas tugas menjadi salah satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional di kedeputan PIP bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta. Untuk kedepannya, adanya proses komunikasi yang baik kepada klien dan kepada sesama auditor diharapkan akan dapat membantu auditor untuk mengetahui adanya keterkaitan tugas audit diwaktu terdahulu dengan tugas audit yang dikerjakan saat ini, serta dapat juga mempercepat penyelesaian proses audit dan mengurangi kompleksitas tugas dalam proses audit.

C. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian hanya menguji di satu deputi yang ada di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta, untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen, dimana ketiga variabel independen tersebut hanya dapat menjelaskan sebesar 13,6% dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku audit disfungsional. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen lain yang berasal dari faktor internal auditor seperti *locus of control*, keinginan untuk berhenti bekerja, kinerja dan relijiusitas, serta faktor eksternal auditor lainnya seperti aspek-aspek supervisi.